

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial serta kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan yang dijual di pasar modal. Bagi perusahaan yang telah go public nilai perusahaan dipasar modal akan tercermin melalui harga saham perusahaan, sedangkan bagi perusahaan yang belum go public nilai perusahaan akan terealisasi jika perusahaan tersebut akan dijual, prospek dari perusahaan, risiko dari usaha, lingkungan tempat usaha, dan lain-lain.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:6). salah satu indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya saham yang diterbitkan oleh perusahaan dipasar modal. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah go public dipasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada jangka waktu panjang (Augustin, 2016).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual atau di merger. Akan tetapi sumber dana yang paling efektif adalah dengan pembiayaan dari pasar modal dengan memperjual belikan surat berharga atau sering disebut saham. Terdapat 151 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke sektor pasar modal, karena pasar modal digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sama halnya dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar.

Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. *Price book value* (PVB) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku dari saham (Irham Fahmi, 2012:83). semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa pasar percaya pada prospek kedepan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah menciptakan nilai bagi para investor (Brigham & Houston, 2018). ketika perusahaan telah memutuskan untuk menawarkan saham ke

publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham tinggi (Suwardika & Mustanda, 2017). Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Parta & Sedana, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan untuk perinvestasi. Namun jika nilai perusahaan rendah maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena sejatinya para investor selalu mengharapkan laba pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Salah satu penyebab turunnya nilai perusahaan yaitu kesulitan keuangan dimana pendapatan tidak mampu menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk, dan ukuran perusahaan. Keempat rasio tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah

dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Mareta, dkk (2013) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para investor dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi dapat dilihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Penelitian Nia (2015), (Wijaya & Sedana, 2015) dan (Azhar dkk (2018) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat kematangan suatu perusahaan dapat diukur melalui umur perusahaan. Umur perusahaan dihitung berdasarkan lama berdirinya dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian. Semakin lama perusahaan berdiri menyebabkan para investor akan lebih mudah percaya pada

perusahaan. Ini karena perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasional atau kelangsungan hidup perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan baru (Rely & Arsjah, 2018). penelitian yang dilakukan oleh Anggasta dan Suhendah (2020) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soleman et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, semakin lama usia dari suatu perusahaan maka semakin lengkap informasi yang diungkapkan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena semakin rendahnya kesalahan yang dilakukan pihak manajemen dan kemampuan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi, semakin tingginya laba maka semakin tinggi pulai nilai perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Definisi lain dari ukuran perusahaan direpresentasikan oleh nilai ekuitas dan aktiva suatu perusahaan. Sedangkan (Sri et al., 2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Investor memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap perusahaan berskala besar. Hal tersebut dianggap oleh investor sebagai bentuk kestabilan perusahaan jika

perusahaan memiliki skala besar, suatu bentuk kestabilan memberikan keyakinan kepada para penanam modal untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan dipasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Vernando & Erawati, 2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Kalalo et al., 2020), (Keintjem M et al., 2020), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan - perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Definisi diversifikasi produk menurut PSAK Nomor 5 tahun 2000 tentang Pelaporan Segmen adalah Komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam pelaporan tahunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiartini et al., 2020), menunjukkan bahwa diversifikasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan

Bhatia dan Thakur (2018), sedangkan menurut (Chandra & Willestania, 2022), Suchandiko et al (2021) menunjukkan hasil bahwa diversifikasi produk tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara diversifikasi produk dengan nilai perusahaan. Menerapkan diversifikasi produk pada perusahaan memiliki manfaat antara lain mengurangi resiko bisnis, meningkat pertumbuhan dan nilai tambah serta mencegah adanya monopoli pasar. Strategi diversifikasi perusahaan juga digunakan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, sehingga diversifikasi produk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yang bertujuan untuk memperkuat determinan yaitu pengungkapan akuntansi SDM. Akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses identifikasin dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengkomunikasian informasi ke pihak-pihak yang berkepentingan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 19 mengidentifikasi aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lampau dan bagi perusahaan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Menurut (2009) dalam putri (2016) menyatakan bahwa SDM merupakan aset kritis dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan. Menurut hasil penelitian laela (2020) pengungkapan akuntansi sumber daya manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi sumber daya manusia adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia. Hal ini semakin penting terutama dalam bisnis yang

makin kompetitif sehingga diperlukan management strategy yang tepat dalam mengelola sumber daya manusia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat & Khotimah, 2022), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menambahkan dua variabel bebas yaitu umur perusahaan, diversifikasi produk dan satu variabel intervening yaitu akuntansi SDM. Sektor yang diteliti pun berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini sektor manufaktur *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian karena industri makanan dan minuman akan survive dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder.

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini, penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Diversifikasi Produk Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Akuntansi SDM Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur *Subsector Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021**”



## 1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening. Faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan ukuran perusahaan. Peneliti menguji apakah terdapat hubungan positif antara keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dan apakah pengungkapan akuntansi SDM dapat memperkuat pengaruh keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening?
4. Apakah diversifikasi produk berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, diversifikasi produk dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *subsector food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening.
3. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening.
4. Menganalisis pengaruh diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan atau pedoman untuk penelitian-penelitian berikutnya. atau jurnal yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Sedangkan bagi para investor dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan dijelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan diversifikasi produk terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan akuntansi SDM sebagai variabel intervening, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil

penelitian yang dilakukan.

## **BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

